



**PENGARUH PENDAMPINGAN KADER KESEHATAN BERBASIS BUKU
MONITORING TERHADAP KEPATUHAN TERAPI PASIEN DIABETES MELLITUS**

Supatmi

Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul, Jl. Parangtritis Km. 6, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

supatmi@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus Tipe 2 (DM Tipe 2) merupakan penyakit metabolik kronis dengan prevalensi yang terus meningkat serta berisiko tinggi menimbulkan komplikasi apabila kepatuhan terapi tidak optimal. Rendahnya kepatuhan terapi masih menjadi permasalahan utama yang dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan pasien, rendahnya motivasi, kurangnya dukungan keluarga, serta minimnya pemantauan berkelanjutan. Intervensi berbasis komunitas melalui pendampingan kader kesehatan yang didukung dengan alat monitoring sederhana berpotensi meningkatkan kepatuhan pasien dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan kader berbasis buku monitoring terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pendekatan one-group pretest–posttest. Sampel terdiri dari 25 pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pundong yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi meliputi edukasi kesehatan, pendampingan kader setiap hari, serta pemantauan minum obat, pola makan, aktivitas fisik, dan kadar gula darah menggunakan buku monitoring selama empat minggu. Tingkat kepatuhan terapi diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) dan catatan dalam buku monitoring. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan rendah (56%) dan sedang (32%), sementara hanya 12% yang memiliki kepatuhan tinggi. Setelah intervensi, terjadi peningkatan kepatuhan yang signifikan, dengan 68% responden mencapai tingkat kepatuhan tinggi dan 32% kepatuhan sedang. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna antara skor kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi ($Z = -4,165$; $p < 0,001$). Pendampingan kader kesehatan berbasis buku monitoring secara signifikan meningkatkan kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Intervensi ini merupakan strategi yang efektif, sederhana, dan mudah diterapkan di masyarakat sebagai upaya pendukung pengelolaan diabetes jangka panjang di layanan kesehatan primer.

Kata kunci: buku monitoring; kepatuhan terapi; pasien diabetes mellitus; pendampingan kader

***THE EFFECT OF HEALTH CADRE-BASED MONITORING BOOK GUIDANCE ON
THERAPY COMPLIANCE OF DIABETES MELLITUS PATIENTS***

ABSTRACT

Type 2 Diabetes Mellitus (T2DM) is a chronic metabolic disease with an increasing prevalence and a high risk of complications when therapeutic adherence is inadequate. Low adherence to diabetes therapy remains a major challenge, influenced by limited patient knowledge, low motivation, insufficient family support, and the lack of continuous monitoring. Community-based interventions involving health cadres supported by simple monitoring tools may improve patients' adherence in daily life. This study aimed to determine the effect of cadre-assisted monitoring using a monitoring booklet on therapeutic adherence among patients with Type 2 Diabetes Mellitus. This study employed a quasi-experimental design with a one-group pretest–posttest approach. The sample consisted of 25 patients with Type 2 Diabetes Mellitus in the working area of Puskesmas Pundong, selected using purposive sampling. The intervention included health education, daily cadre assistance, and monitoring of medication intake, diet, physical activity, and blood glucose levels using a monitoring booklet for four weeks. Therapeutic adherence was measured before and after the intervention using the Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) and monitoring booklet records. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. Before the intervention, most respondents demonstrated low (56%) to moderate (32%) adherence, with only 12% showing high adherence. After the intervention,

adherence significantly improved, with 68% of respondents achieving high adherence and 32% moderate adherence. Statistical analysis showed a significant difference between pre- and post-intervention adherence scores ($Z = -4.165$; $p < 0.001$). Cadre-assisted monitoring using a monitoring booklet significantly improves therapeutic adherence among patients with Type 2 Diabetes Mellitus. This intervention is effective as a simple, practical, and community-based strategy to support long-term diabetes management and may serve as a complementary approach in primary healthcare settings.

Keywords: community health worker assistance; diabetes mellitus patients; monitoring book; treatment adherence

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat gangguan insulin, yang dapat menyebabkan komplikasi seperti retinopati diabetik, yang risikonya semakin meningkat seiring dengan lamanya durasi penyakit (Iskandar et al., 2024) Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan kondisi kronis dengan prevalensi yang tinggi, yang diperkirakan akan meningkat hingga mencapai 14,1 juta jiwa di Indonesia pada tahun 2035. Sebuah penelitian potong lintang (cross-sectional) terhadap 51 pasien menemukan prevalensi diabetes dengan hipertensi yang lebih rendah dibandingkan dengan penelitian internasional.(Mahaindra Putra & Saraswati, 2021) Diabetes melitus merupakan penyakit kronis dengan prevalensi yang terus meningkat secara global maupun nasional; sebuah penelitian deskriptif kuantitatif dengan 120 responden menemukan bahwa 66,67% responden memiliki persepsi negatif terhadap penyakit tersebut (Wahyuni & Putri, 2020)

Kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi; sebuah penelitian terhadap 12 pasien menemukan tingkat kepatuhan sedang, dengan 66,67% responden berada pada kategori kepatuhan sedang. (Fajriansyah, 2022). Kepatuhan minum obat yang rendah berdampak negatif terhadap pengendalian kadar gula darah, sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi seperti retinopati, nefropati, dan penyakit jantung; penelitian ini melibatkan 54 responden dengan hasil uji statistik yang bermakna ($p < 0,05$). (Kadang et al., 2025).Kepatuhan terhadap pengobatan berpengaruh signifikan terhadap pengendalian glikemik, yang berdampak pada penurunan morbiditas dan mortalitas pada penderita diabetes melitus; sebuah penelitian potong lintang (cross-sectional) terhadap 46 responden menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan pengobatan dan kadar glukosa darah puasa (nilai $p < 0,05$). (Supriyadi et al., 2021). Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dan terjadinya komplikasi pada penderita diabetes melitus, penelitian 234 pasien DM dengan nilai P sebesar 0,000. (Selfina et al., 2024)

Pendidikan kesehatan berbasis buku saku secara signifikan meningkatkan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus, sebagaimana ditunjukkan dalam suatu penelitian kuasi-eksperimen dengan 94 responden. (S. Sukarmin et al., 2020). Penggunaan buku saku sebagai media edukasi meningkatkan pengetahuan tentang diet dan nutrisi pada pasien diabetes mellitus di antara 50 peserta, dengan 66% menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup; penelitian ini melibatkan sesi edukasi dan pendampingan. (Idris, 2023). Pemberian informasi melalui media booklet secara signifikan meningkatkan kepatuhan pada pasien DM tipe 2; melibatkan 36 responden; dengan desain penelitian pra-eksperimen one-group pre-test–posttest (Idris, 2023). Penggunaan edukasi pemantauan kesehatan mandiri dengan panduan buku saku secara signifikan menurunkan kadar gula darah puasa pada pasien diabetes, yang menunjukkan efektivitasnya dalam mengendalikan diabetes melitus. Penelitian ini melibatkan 87 responden dengan desain kuasi-eksperimen (Idris, 2023). Penggunaan booklet secara signifikan meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2, yang dibuktikan dengan penurunan kadar gula darah dan skor MMAS-8. Penelitian ini melibatkan 40 responden dan menggunakan desain kuasi-eksperimen (Idris, 2023).

Pada penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terapi pasien DM masih tergolong rendah. Beberapa faktor penyebab rendahnya kepatuhan antara lain kurangnya pengetahuan, motivasi yang rendah, keterbatasan dukungan keluarga, serta kurangnya pendampingan berkelanjutan dari tenaga kesehatan. Penelitian Pendampingan kader kesehatan berbasis buku monitoring diharapkan mampu meningkatkan Kepatuhan pasien Diabetes meliitus dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan yang didukung dengan media buku monitoring dapat diharapkan membantu pasien mencatat jadwal minum obat, asupan makanan, aktivitas fisik, serta hasil pemeriksaan gula darah. Buku monitoring juga berfungsi sebagai alat kontrol bagi kader dan keluarga dalam memantau kepatuhan pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan kader berbasis buku monitoring terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Mellitus dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Rumusan Masalah adalah apakah Pendampingan kader berbasis buku monitoring dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus tipe 2. Tujuan penelitian mengetahui Pendampingan kader berbasis buku monitoring terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM tipe. Tujuan khusus mengukur tingkat kepatuhan sebelum pendampingan kader., mengukur tingkat kepatuhan sesudah pendampingan kader, menganalisis perbedaan kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini merupakan quasi eksperimen dengan one group pretest-post test, populasi & sampel pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pundong dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 25 responden, pasien diberikan edukasi, pendampingan oleh kader dan monitoring kegiatan pengobatan dan penatalaksanaan diabetes melitus yang harus dilakukan selama 1 bulan pendampingan dilakukan setiap hari pada siang hari selama 20 menit, Sebelum dan sesudah intervensi pasien diukur kepatuhannya dengan menggunakan kuesioner kepatuhan MMAS-8 dan catatan yang ada di buku monitoring. Kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale-8) terbukti valid dan reliabel untuk mengukur kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus (DM) dalam banyak penelitian, dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0.70 (valid dan reliabel), 0.727/0.783 (versi Indonesia) dan memiliki dimensi kepatuhan (lupa, alasan non-lupa). Uji dapat digunakan untuk menilai kepatuhan pasien DM secara efektif. Analisis data menggunakan uji Statistik Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, lama sakit, pendidikan

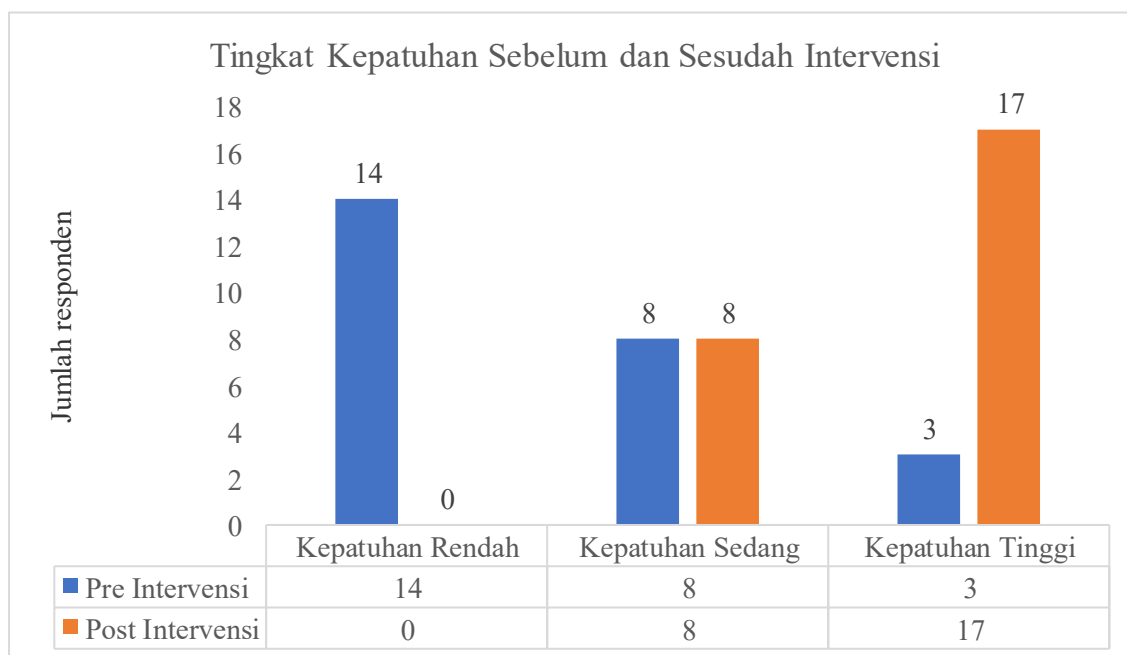
Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki laki	7	28
Perempuan	18	72
Umur		
25-44	2	8
45-55	5	20
56-70	16	64
71-90	2	8
Lama sakit		
0 - 2 tahun	3	12
2 - 5 tahun	11	44
5 - 10 tahun	9	36
> 10 tahun	2	8
Pendidikan		
SD	13	52
SMP	7	28
SMA	5	20
Perguruan Tinggi	0	0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin Perempuan ada 18 orang (72%) dan jumlah responden laki-laki ada 7 orang (27%). Jumlah responden paling banyak pada rentang usia 56- 70 tahun. Lama sakit responden paling banyak direntang 2-5 tahun dengan jumlah responden 11 orang (44%) dan rentang 5 – 10 tahun dengan jumlah responden 9 orang (36%). Pendidikan responden paling banyak Sekolah dasar dengan jumlah responden 13 orang (52%), dan SMP sebanyak 7 responden (28%).

Tabel 2.

Tingkat kepatuhan sebelum intervensi dan sesudah Intervensi

Klasifikasi Kepatuhan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	f	%	f	%
Rendah	14	56	0	0
Sedang	8	32	8	32
Tinggi	3	12	17	68



Berdasarkan grafik dan table diatas di dapatkan bahwa Kepatuhan sebelum dilakukan intervensi ada 14 orang (56%) kepatuhan rendah, dan 8 responden (32%) kepatuhan sedang, hanya 3 responden (12 %). Setelah dilakukan intervensi pendampingan kader menggunakan buku monitoring, Tingkat kepatuhan responden responden naik menjadi Tingkat kepatuhan tinggi 17 responden (68%) dan Tingkat kepatuhan sedang 8 responden (32%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendampingan kader berbasis buku monitoring, sebagian besar responden berada pada kategori kepatuhan rendah hingga sedang. Setelah dilakukan intervensi selama empat minggu, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi DM. Pasien menjadi lebih teratur dalam minum obat, mengatur pola makan, melakukan aktivitas fisik, serta memantau kadar gula darah.

Tabel 3.

Hasil uji Statistik Wilcoxon

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Intervensi - Pre Intervensi	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	22 ^b	11.50
	Ties	3 ^c	
Post Intervensi - Pre Intervensi			
Z		-4.165 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	

Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara skor kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa pendampingan kader berbasis buku monitoring berpengaruh terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Mellitus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan kader kesehatan yang didukung dengan penggunaan buku monitoring efektif dalam meningkatkan kepatuhan terapi pasien Diabetes Mellitus. Buku monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga menjadi media refleksi bagi pasien dalam mengevaluasi perilaku kesehatannya setiap hari.

PEMBAHASAN

Jenis kelamin laki laki dikaitkan dengan kepatuhan lebih tinggi pada obat antidiabetik dalam kohort >200.000 pasien (adherence rate 69%) (Shukla et al., 2018). Penelitian lain menyebutkan kepatuhan lebih tinggi pada pria dalam populasi luas (kepatuhan 69%) (Islam et al., 2021). Penelitian Islam 2021, menunjukkan kepatuhan lebih tinggi pada usia lebih tua dan penurunan kepatuhan pada pasien muda atau yang baru memulai terapi. (Islam et al., 2021). Penelitian pada pasien dengan durasi menderita diabetes mellitus >5 tahun mencapai tingkat kepatuhan lebih baik dibandingkan durasi lebih singkat (Fernández Covarrubias et al., 2025). Studi lain menunjukkan bahwa penderita diabetes dengan durasi ≥ 5 tahun atau durasi panjang menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah pada sampel rawat jalan diabetes. (Marina Dwi Putri et al., 2025). Beberapa studi menemukan tingkat pendidikan lebih tinggi secara signifikan terkait dengan kepatuhan yang lebih baik dalam analisis univariat dan multivariat, dan penulis merekomendasikan intervensi edukasi sebagai strategi untuk meningkatkan kepatuhan (Marina Dwi Putri et al., 2025). Beberapa studi menemukan tingkat pendidikan lebih tinggi secara signifikan terkait dengan kepatuhan yang lebih baik dalam analisis univariat dan multivariat, dan penulis merekomendasikan intervensi edukasi sebagai strategi untuk meningkatkan kepatuhan. (Premanandh & Shankar, 2019)

Pendampingan oleh kader dengan menggunakan pendekatan tatap muka, telepon, atau dipadukan dengan alat monitoring digital yang membantu pemantauan mandiri dan komunikasi dengan tim klinis (Nonogaki et al., 2019), (Presley et al., 2020). Pencatatan glukosa dan konsumsi obat membantu mengenali pola dan mengingatkan pasien, dan pendamping meningkatkan motivasi dan solusi untuk pasien diabetes mellitus (Bassi et al., 2025). Frekuensi kontak yang tinggi meningkatkan kepatuhan (Bassi et al., 2025)

Peran kader dalam membimbing keluarga dan pasien memasukkan catatan pasien/ buku monitoring, buku monitoring merupakan salah satu komponen dalam intervensi sebagai evaluasi sistematis (Rahul et al., 2021). Intervensi kader (edukasi, kunjungan, diary, follow up telpon) memperbaiki kontrol metabolik, perilaku, dan aspek psikososial pasien diabetes (Rahul et al., 2021). Buku monitoring dan dukungan kader secara konsisten menghasilkan penurunan HbA1c bermakna pada populasi luas; penelitian lebih besar dan berjangka panjang diperlukan untuk menetapkan efektivitas relatif dan cost effectiveness (Tini et al., 2023). Pendampingan kader memberikan dukungan sosial, motivasi, serta penguatan edukasi kepada pasien. Kader berperan dalam mengingatkan jadwal minum obat, mengontrol kepatuhan diet, serta mendorong pasien untuk tetap aktif secara fisik. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan edukasi berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kepatuhan terapi penyakit kronis. Keberhasilan intervensi ini juga dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga yang turut memantau penggunaan buku monitoring. Kombinasi antara pendampingan kader, dukungan keluarga, dan media monitoring yang sederhana terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pasien terhadap kesehatannya.

SIMPULAN

Pendampingan kader kesehatan berbasis buku monitoring terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang bermakna pada tingkat kepatuhan pasien setelah dilakukan intervensi, baik dalam

keteraturan minum obat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, maupun pemantauan kadar gula darah. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon mengonfirmasi perbedaan signifikan antara kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,05$). Buku monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai media refleksi dan kontrol yang membantu pasien meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab terhadap pengelolaan penyakitnya. Peran aktif kader kesehatan, didukung oleh keterlibatan keluarga, memberikan motivasi, penguatan edukasi, dan pemantauan berkelanjutan yang berkontribusi positif terhadap perubahan perilaku pasien. Pendampingan kader berbasis buku monitoring merupakan intervensi yang efektif, sederhana, dan aplikatif untuk meningkatkan kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2, serta berpotensi diintegrasikan dalam pelayanan kesehatan primer dan program pengelolaan penyakit kronis di tingkat masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bassi, A., Arora, V., Arfin, S., John, O., Yadav, K., Praveen, D., Kalra, O. P., Madhu, S. V., & Jha, V. (2025). Preliminary effectiveness and feasibility of ASHA-led mobile health intervention for diabetes care in Indian primary health care settings. *Scientific Reports*, 15(1), 36712. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-20728-w>
- Fajriansyah, F. (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *Wal'afiat Hospital Journal*, 3(2), 156–164. <https://doi.org/10.33096/whj.v3i2.88>
- Fernández Covarrubias, M. M., Salomón Valdes, R. E., & García Ortega, F. J. (2025). Determinantes de Adherencia al Tratamiento en Pacientes con Diabetes Tipo 2 Identificados en Centros de Atención Primaria de la Ciudad de Veracruz. *Ciencia Latina Revista Científica Multidisciplinar*, 9(4), 7013–7029. https://doi.org/10.37811/cl_rcm.v9i4.19298
- Idris, I. (2023). Afternoon exercise shown to induce greater reduction in blood glucose levels among people with type 2 diabetes. *Diabetes, Obesity and Metabolism Now*, 1(6). <https://doi.org/10.1002/DOI2.63>
- Iskandar, D., Pangerang, A. F. S., & Nurtania, A. (2024). Kolerasi Kejadian Retinopati Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 7685–7690. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.36079>
- Islam, S. M. S., Islam, Md. T., Uddin, R., Tansi, T., Talukder, S., Sarker, F., Mamun, K. A. Al, Adibi, S., & Rawal, L. B. (2021). Factors associated with low medication adherence in patients with Type 2 diabetes mellitus attending a tertiary hospital in Bangladesh. *Lifestyle Medicine*, 2(4). <https://doi.org/10.1002/lim2.47>
- Kadang, Y., Atikah, N., & Ahmad, F. (2025). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Tipe 2 di Rs. Djajakusumah Sukatani. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 1042–1050. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.38958>
- Mahaindra Putra, A. A. G., & Saraswati, M. R. (2021). Prevalensi Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Hipertensi di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2015. *E-Jurnal Medika Udayana*, 10(6), 61. <https://doi.org/10.24843/MU.2021.V10.i6.P12>
- Marina Dwi Putri, Nani Sari Murni, Prima Cakra Rendana, Arie Wahyudi, & Anif Budiyanto. (2025). Analysis Of Factors Affecting Medication Adherence In Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 10(2), 424–439. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v10i2.530>

- Nonogaki, A., Heang, H., Yi, S., van Pelt, M., Yamashina, H., Taniguchi, C., Nishida, T., & Sakakibara, H. (2019). Factors associated with medication adherence among people with diabetes mellitus in poor urban areas of Cambodia: A cross-sectional study. *PLOS ONE*, 14(11), e0225000. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0225000>
- Premanandh, K., & Shankar, R. (2019). Adherence to Treatment in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *National Journal of Research in Community Medicine*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.26727/NJRCM.2019.8.1.060-064>
- Presley, C., Agne, A., Shelton, T., Oster, R., & Cherrington, A. (2020). Mobile-Enhanced Peer Support for African Americans with Type 2 Diabetes: a Randomized Controlled Trial. *Journal of General Internal Medicine*, 35(10), 2889–2896. <https://doi.org/10.1007/s11606-020-06011-w>
- Rahul, A., Chintha, S., Anish, T. S., Prajitha, K. C., & Indu, P. S. (2021). Effectiveness of a Non-pharmacological Intervention to Control Diabetes Mellitus in a Primary Care Setting in Kerala: A Cluster-Randomized Controlled Trial. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.747065>
- S. Sukarmin, S. Mardiana, & Muhammad Jalalludin. (2020). Pemberian Edukasi Berbasis Buku Saku untuk Kepatuhan Diet pasien Diabetes mellitus di Poliklinik Rumah Sakit Islam Pati.
- Selfina, A., Naibaho, F., & Purba, C. (2024). HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KOMPLIKASI DM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA DATAR. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3475>
- Shukla, P., Palta, S., Gupta, A., & Sehgal, V. K. (2018). A study to evaluate compliance in patients of diabetes mellitus in a North-Indian tertiary care hospital. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 7(3), 480. <https://doi.org/10.18203/2319-2003.ijbcp20180661>
- Supriyadi, S., Dewi, N., & Ridja, E. W. (2021). Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas X Kota Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.33366/mn.v5i1.2267>
- Tini, T., Darmawansyah, D., Ridwan Amiruddin, R. A., Masni, M., & Mallongi, A. (2023). Cadre Interventions on Health Outcomes of Diabetes Mellitus Patients: Systematic Review of Randomized Control Trial. *Pharmacognosy Journal*, 15(4), 697–702. <https://doi.org/10.5530/pj.2023.15.139>
- Wahyuni, D., & Putri, R. H. (2020). Persepsi pencegahan penyakit pada keluarga yang memiliki riwayat keturunan diabetes mellitus tipe 2. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 193–197. <https://doi.org/10.30604/well.96212020>

